

## Penguatan gerakan literasi sekolah melalui program pembiasaan *one day one book* di sekolah dasar

Amalia Rahmatika<sup>1</sup>, Syarip Hidayat<sup>2</sup>, Dwi Alia<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, Indonesia

<sup>1</sup> [amaliarahmatika18@upi.edu](mailto:amaliarahmatika18@upi.edu), <sup>2</sup> [hidayat@upi.edu](mailto:hidayat@upi.edu), <sup>3</sup> [dwiaulia@upi.edu](mailto:dwiaulia@upi.edu)

### Abstract

This research is motivated by the lack of interest in reading among Indonesian people, especially among students, which is increasingly concerning. The literacy movement is a means issued by the Government to support the reading interest of the younger generation, but in its implementation it has not yet obtained maximum results so that a new breakthrough is needed in strengthening the literacy movement. The one day one book program is one of the efforts to facilitate students to grow their interest in reading. The purpose of this research is to find out the planning, implementation, results, supporting factors and inhibiting factors in strengthening the school literacy movement through the one day one book program. This research used a qualitative method with a case study approach. The instruments used were observation guidelines, interview guidelines and documentation studies. The results of this study show that the planning of the one day one book program is in accordance with the guidelines in Permendikbud No 23 of 2015 and the curriculum that has been adapted to students' abilities. The implementation of the one day one book habituation program is divided into three phases, namely initial activities, core activities and final activities. The results obtained during the activity were quite effective in fostering students' interest in reading. Students have begun to get used to reading books and have begun to be trained in making reviews of the books they read so that students are able to finish 6 books in one week.

**Keywords:** Literacy movement, character love to read, one day one book habit, elementary school.

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya minat baca masyarakat Indonesia khususnya kalangan pelajar yang makin memprihatinkan. Gerakan literasi merupakan sarana yang dikeluarkan Pemerintah guna menunjang minat baca generasi muda, namun dalam pelaksanaannya belum mendapatkan hasil yang maksimal sehingga perlu adanya terobosan baru dalam penguatan gerakan literasi. Program *one day one book* menjadi salah satu upaya dalam memfasilitasi siswanya menumbuhkan minat baca. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, hasil, faktor pendukung dan faktor penghambat penguatan gerakan literasi sekolah melalui program *one day one book*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Instrumen yang digunakan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan program *one day one book* telah sesuai dengan pedoman yang ada dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 dan kurikulum yang telah disesuaikan dengan kemampuan siswa. Pelaksanaan program pembiasaan *one day one book* terbagi dalam tiga fase yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Hasil yang didapatkan selama kegiatan berlangsung cukup efektif dalam menumbuhkan minat membaca siswa. Siswa sudah mulai terbiasa untuk membaca buku dan sudah mulai terlatih dalam membuat resensi dari buku yang dibacanya sehingga siswa mampu menamatkan 6 buku dalam satu minggu.

**Kata Kunci:** Gerakan literasi, karakter gemar membaca, pembiasaan *one day one book*, sekolah dasar.

### 1. Pendahuluan

Di era globalisasi saat ini terdapat tiga masalah yang sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan yaitu peningkatan sumber daya manusia, kemajuan teknologi dan informasi serta perubahan nilai-nilai karakter yang menjadi fokus pada penyelenggaraan pendidikan (Mustari dkk., 2014). Pendidikan menjadi sarana dalam mencetak generasi muda yang berkualitas dan berkarakter. Ilmu dan pengetahuan bukanlah satu-satunya aspek yang perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan, tetapi juga karakter. Pembentukan karakter pada diri seseorang tidak tercipta begitu saja ketika dilahirkan ke dunia, tetapi

juga kondisi lingkungan sekitar dapat memunculkan karakter seseorang dan mengarahkan anak memasuki karakter baik maupun karakter buruk. Pembentukan karakter setiap anak itu berbeda-beda sesuai dengan perkembangannya. Sekolah bukanlah satu-satunya tempat pembentukan karakter seseorang, tetapi juga keluarga dan masyarakat. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan rumah utama dimana keteladanan dan sentuhan sejak usia dini menjadi salah satu faktor pembentukan karakter (Oktarina, 2018). Generasi muda saat ini banyak yang sudah terlena karena dimanjakan dengan teknologi sehingga siswa mengabaikan perilakunya. Kesuma (2012) menyatakan bahwa tujuan utama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai karakter sehingga tercermin dalam perilaku anak baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Di era revolusi industri 4.0, pendidikan menjadi salah satu aspek yang terkena dampak pesatnya perkembangan teknologi informasi. Dalam bidang pendidikan, era revolusi industri 4.0 ini sama halnya dengan era literasi. Literasi yang diperlukan di era revolusi industri 4.0 yaitu literasi data, literasi manusia dan literasi teknologi (Nastiti & Abdu, 2020). *The National Literacy* (dalam Hasanah, 2020, hlm. 9) menyatakan bahwa literasi merupakan suatu kemampuan individu untuk membaca, menulis, menghitung, berbicara dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang dibutuhkan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat untuk mencapai tujuan, mengembangkan kemampuan dan potensi seseorang. Pendidikan karakter merupakan suatu penanaman nilai-nilai karakter kepada semua warga sekolah dan masyarakat yang mencakup komponen pengetahuan, kesadaran dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Salah satu nilai karakter yang menjadi fokus dalam dunia pendidikan yaitu gemar membaca. Membaca merupakan aktivitas pokok dalam dunia pendidikan baik itu pendidik maupun peserta didik. Membaca merupakan proses penting dalam upaya mendapatkan ilmu pengetahuan.

Salah satu penunjang kemajuan suatu bangsa yaitu karakter gemar membaca. Hal tersebut terbukti dari sebagian negara maju yang sudah memiliki budaya gemar membaca sedangkan minat baca di Indonesia masih sangat kurang. Hasil penelitian *Programme For International Student Assesment* (PISA) pada tahun 2012 budaya literasi masyarakat Indonesia menempati urutan ke-57 dari 65 negara. Berdasarkan hasil survei *The World's Most Literate Nations* (WMLN) menyatakan bahwa minat baca di Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara dan Finlandia merupakan negara yang berada pada peringkat pertama. Hasil tersebut dapat menjadi data pendukung dalam melihat rendahnya minat baca di Indonesia yang telah dilakukan sebelumnya oleh UNESCO. Hasil penelitian yang dilakukan UNESCO menunjukkan bahwa dari 1000 orang Indonesia hanya 1 orang yang membaca dengan serius artinya, indeks membaca masyarakat Indonesia sebesar 0,001 (Hasanah & Silitonga, 2020).

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan suatu upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengembangkan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang di dalamnya melibatkan semua warga sekolah baik guru, siswa, maupun orang tua dan masyarakat (Faradina, 2017). Tujuan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu untuk menumbuhkan minat baca peserta didik sehingga mereka dapat menguasai informasi atau pengetahuan dengan baik. Indonesia tergolong negara terlambat dalam perencanaan program wajib membaca dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia dan Afrika. Terlambatnya negara kita dalam perancangan program wajib membaca membuat kita dapat belajar dari negara-negara maju yang sudah lebih dahulu menggalakan program literasi (Nopilda & Kristiawan, 2018).

Program pembiasaan *One Day One Book* menjadi salah satu langkah dalam memfasilitasi siswanya guna meningkatkan kemampuan literasi siswa. Mengingat pentingnya pembentukan karakter di era revolusi industri 4.0 yang tidak hanya menekankan pada pendidikan akademik tetapi juga karakter yang berkualitas. Melalui program ini, siswa harus dibiasakan membaca satu buku setiap harinya sehingga siswa dapat membagikan nilai-nilai positif yang terkandung dalam buku bacaan. Siswa juga harus memahami isi dari teks yang dibacanya agar dapat menyampaikan kembali pesan yang terkandung di dalamnya kepada teman sejawatnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gallint Rahadian, Rohanda dan Rully Anwar (2014) tentang peranan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan budaya gemar membaca menyatakan

bahwa pustakawan di perpustakaan, buku-buku di perpustakaan, pengelolaan perpustakaan dan tata ruang mempunyai peran penting dalam meningkatkan budaya gemar membaca siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Silvia Nur Priasti dan Suyatno (2021) tentang penerapan pendidikan karakter gemar membaca melalui program literasi di sekolah dasar menyatakan bahwa penerapan pendidikan karakter gemar membaca melalui program literasi terdiri dari tiga tahapan yaitu fase pembiasaan, fase pengembangan dan fase pembelajaran.

Berdasarkan fakta-fakta serta penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Upaya Penguatan Gerakan Literasi Sekolah Melalui Program Pembiasaan *One Day One Books* di Sekolah Dasar” dengan sasaran penelitian yaitu siswa kelas IV SD Negeri Parakankawung.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, persepsi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi yang diungkapkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007). Menurut Sugiyono (2016) penelitian kualitatif diartikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi *postpositivisme* yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana bahwa peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Tujuan dari penelitian kualitatif yaitu untuk menyatakan secara gamblang fakta yang terjadi di lapangan terkait fenomena yang terjadi yang kemudian dilanjutkan dengan penelaahan secara mendalam terkait temuan yang didapatkan.

Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah sebagai pemegang kedudukan tertinggi di sekolah yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program pembiasaan *one day one book*, guru wali kelas IV sebagai pembimbing kegiatan pembiasaan *one day one book* di kelas IV, serta siswa kelas IV SD Negeri Parakankawung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Langkah yang ditempuh dalam rancangan penelitian studi ini dilakukan secara bertahap oleh peneliti dan simultan agar tidak terjadi kekeliruan data. Prosedur pengolahan data kualitatif pada pendekatan studi kasus dimulai dengan observasi lapangan untuk mengetahui kondisi objektif alamiah. Kemudian, langkah selanjutnya untuk memahami kondisi alamiah tersebut yaitu dengan melakukan wawancara kepada partisipan penelitian dengan mengajukan beberapa pertanyaan baik yang bersifat umum ataupun khusus. Informasi yang didapatkan kemudian dikumpulkan dan dianalisis dimana hasil dari analisis tersebut berupa gambaran atau deskripsi. Peneliti akan memahami dan menganalisis konsep, visi dan misi, persepsi dari berbagai pihak, nilai yang ada, kebiasaan yang ada dan keyakinan dalam proses pengimplementasi penguatan gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan karakter gemar membaca melalui program pembiasaan *one day one book*.

## 3. Hasil dan Diskusi

### 3.1. Hasil

Adapun hasil penelitian yang didapatkan pada penelitian ini akan dibahas sebagai berikut:

1. Perencanaan penguatan gerakan literasi sekolah melalui program pembiasaan *one day one book*  
Membaca merupakan kunci pokok dalam menambah pengetahuan sehingga penting dalam menumbuhkan minat baca siswa. Kepala sekolah dan guru menyatakan bahwa kegiatan literasi sekolah merupakan suatu upaya meningkatkan kemampuan literasi baca dan tulis siswa. Pemahaman yang cukup baik tentang literasi dapat menciptakan suatu upaya guna memperkuat gerakan literasi di sekolah dalam menumbuhkan karakter gemar membaca agar berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwasannya dalam pembuatan perencanaan program pembiasaan *one day one book* dalam menumbuhkan karakter gemar membaca siswa SD Negeri Parakankawung kepala sekolah dan guru mempertimbangkan beberapa hal terlebih dahulu diantaranya:

- 1) Keadaan siswa, hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan serta tingkat partisipasi

siswa dalam mengikuti kegiatan literasi sekolah, 2) Kesiapan sekolah, kepala sekolah berperan sebagai penanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan literasi sekolah melalui program pembiasaan *one day one book* dalam menumbuhkan karakter gemar membaca siswa sehingga kepala sekolah harus mendukung dan mempersiapkan sarana dan prasarana guna menunjang terlaksananya program tersebut, dan 3) Ketersediaan sarana dan prasarana, sarana dan prasarana penunjang yang ada dapat membantu program pembiasaan *one day one book* di sekolah dengan baik sebagai pendukung dalam menciptakan suasana yang literat dan dapat menumbuhkan minat siswa dalam membaca. Pedoman penyusunan perencanaan program pembiasaan *one day one book* dalam wawancaranya kepala sekolah dan guru mengungkapkan bahwa Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Kegiatan Literasi Sekolah dan Kurikulum dimana setiap sekolah diupayakan untuk melakukan gerakan literasi membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.

Setelah kepala sekolah dan guru mempertimbangkan terkait perencanaan gerakan literasi sekolah, SD Negeri Parakankawung mempersiapkan perencanaan pelaksanaan penguatan gerakan literasi sekolah melalui program pembiasaan *one day one book*. Kepala sekolah dan guru mengungkapkan bahwa persiapan perencanaan perlu dilakukan dengan baik, konsisten dan berkesinambungan. Berikut persiapan dalam perencanaannya: a) Membuat program, adanya program ini dibuat sebagai suatu upaya penyesuaian pelaksanaan agar gerakan literasi dapat terlaksana dengan baik dan tepat sasaran, b) Pembuatan jadwal literasi, dalam pembuatan jadwal literasi disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran di sekolah, c) Kerja sama dengan paguyuban sekolah, dengan adanya kerja sama antara sekolah dengan paguyuban dapat membantu kelangsungan program pembiasaan *one day one book*, d) Ketersediaan sarana dan prasarana, hal ini dipersiapkan untuk mendukung penciptaan lingkungan sekolah yang literat.

## 2. Pelaksanaan penguatan gerakan literasi sekolah melalui program pembiasaan *one day one book*

Pemaparan tentang gambaran pelaksanaan penguatan gerakan literasi sekolah melalui program pembiasaan *one day one book* sesuai dengan pengamatan observasi dengan pedoman yang telah ditentukan bahwasannya strategi dalam pelaksanaan program *one day one book* terbagi menjadi 4 cara. Adapun deskripsi yang diungkapkan oleh kepala sekolah dan guru adalah sebagai berikut:

- a) Siswa diharapkan memilih buku bacaan sendiri sesuai dengan minatnya. Strategi ini diterapkan kepada siswa dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa ketertarikan siswa pada kegiatan membaca buku sehingga muncul rasa di mana siswa ingin menyelesaikan bacaannya dengan baik.
- b) Diwajibkan bagi siswa untuk membaca buku sebelum pembelajaran dimulai. Langkah ini digunakan sebagai suatu upaya pembiasaan yang dilakukan secara struktural untuk melatih siswa dalam berliterasi. Dengan pembiasaan pada program ini harapannya dapat menumbuhkan karakter gemar membaca siswa.
- c) Setiap siswa diwajibkan untuk menyelesaikan satu buku setiap harinya. Langkah ini dilakukan sebagai upaya penguatan gerakan literasi yang sudah terlaksana sebelumnya sehingga siswa lebih terbiasa untuk membaca.
- d) Siswa diharapkan mengumpulkan catatan resensi buku yang telah dibaca. Setiap siswa yang telah selesai membaca satu buku setiap harinya diwajibkan untuk membuat resensi dari buku yang telah dibaca. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami bacaan.

Pelaksanaan penguatan gerakan literasi sekolah melalui program pembiasaan *one day one book* di SD Negeri Parakankawung secara umum terbagi menjadi tiga kegiatan diantaranya:

### 1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dilakukan sebagai wujud pendekatan keibadahan siswa. Dalam kegiatan ini diawali dengan shalat dhuha terlebih dahulu sebagai wujud pendekatan diri kepada Sang Pencipta. Setelah melakukan pendekatan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, guru langsung mempersiapkan buku bacaan yang sesuai dengan karakteristik siswa.

### 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan pelaksanaan dari penguatan gerakan literasi sekolah melalui program pembiasaan *one day one book*. Pada kegiatan ini siswa memilih buku bacaan yang diminatinya. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa ketertarikan siswa untuk menyelesaikan buku

bacaannya sehingga pada kegiatan ini siswa dilatih untuk membaca buku dengan sungguh-sungguh dan konsentrasi. Ketika siswa telah membaca buku secara sungguh-sungguh maka siswa dapat memahami isi yang terkandung dalam buku bacaan.

### 3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dalam kegiatan penguatan gerakan literasi sekolah melalui program pembiasaan *one day one book* adalah dengan melakukan tindakan secara nyata yaitu siswa diminta untuk mereview buku bacaan yang telah dibacanya. Kegiatan akhir dari pelaksanaan penguatan gerakan literasi sekolah melalui program pembiasaan *one day one book* yaitu dapat menumbuhkan karakter gemar membaca kepada siswa sekolah dasar.

### 3. Hasil penguatan gerakan literasi sekolah melalui program pembiasaan *one day one book*

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru menyatakan bahwa adanya program pembiasaan *one day one book* ini efektif guna menumbuhkan karakter gemar membaca dikarenakan dengan adanya program ini siswa menjadi terbiasa untuk membaca. Program pembiasaan *one day one book* ini juga mendorong kemampuan anak membaca dan menulis yang menunjang prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, perlu adanya kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas pelaksanaan program pembiasaan *one day one book* dan memfasilitasi persiapan pelaksanaan program pembiasaan *one day one book* sedangkan guru membantu dalam pelaksanaannya di setiap kelas. Tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program pembiasaan *one day one book* adalah tingkat kemampuan siswa yang beragam dan dukungan orang tua dalam pelaksanaan program *one day one book*. Solusi yang dilakukan di SD Negeri Parakankawung menurut guru kelas IV yaitu dengan memilih buku bacaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan membaca siswa, sehingga siswa yang masih belum bisa membaca mendapatkan pendampingan serta buku yang dipilihnya yaitu buku pendamping membaca. Siswa yang sudah bisa membaca hendaknya guru memilih buku yang menarik dengan disertai gambar-gambar yang sesuai dengan minat siswa. Solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah menurut kepala sekolah dengan mengadakan sosialisasi kepada orang tua siswa akan pentingnya literasi dan mengajaknya terlibat langsung dalam program literasi tersebut. Sekolah mempunyai rencana jangka panjang untuk pelaksanaan program pembiasaan *one day one book* ini karena melihat antusiasme siswa yang sangat baik dan hasil yang didapatkan juga sangat terlihat nyata.

### 4. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan penguatan gerakan literasi sekolah melalui program pembiasaan *one day one book*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwasannya terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pembiasaan *one day one book*, diantaranya:

- a) Dukungan Pihak Sekolah dan Guru, kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan guru sangat penting untuk menunjang terlaksananya program pembiasaan *one day one book*. Pihak sekolah dan guru akan menjadi teladan dengan membaca serta mendukung program ini secara aktif.
- b) Pemilihan Buku yang Tepat, penting bagi pihak sekolah dan guru memilih buku yang sesuai dengan karakteristik siswa, usia, tingkat kemampuan membaca siswa yang akan membantu mempertahankan minat siswa terhadap membaca.
- c) Lingkungan membaca yang menyambut, penting bagi pihak sekolah dan guru menciptakan lingkungan sekolah yang literat di mana sekolah kaya akan buku-buku dan pojok baca yang sudah tersedia sehingga merangsang minat siswa terhadap membaca.
- d) Integrasi dengan kurikulum, pedoman dari pelaksanaan program literasi khususnya program penguatan gerakan literasi sekolah melalui program *one day one book* senantiasa diselaraskan dengan kurikulum yang ada di sekolah dan mengintegrasikan kegiatan literasi dalam pembelajaran sehari-hari sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca dan pemahaman dengan lebih baik.

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan program pembiasaan *one day one book* di sekolah dasar, diantaranya:

- 1) Kurangnya sumber daya, kurangnya anggaran untuk memperbaiki perpustakaan sekolah dapat menjadi hambatan dalam melaksanakan program literasi. Selain itu, juga perlu adanya pustakawan yang mengelola perpustakaan.
- 2) Kurangnya dukungan orang tua, ketika orang tua tidak memberikan dukungan kepada anak untuk melaksanakan kegiatan membaca di rumah maka akan sulit dalam peningkatan minat baca siswa di luar lingkungan sekolah. Latar belakang keluarga serta pendidikan dapat mempengaruhi dukungan orang tua agar melek akan literasi.
- 3) Kurangnya komitmen pihak sekolah, dalam menjalankan suatu program perlu adanya komitmen yang kuat dari kepala sekolah, guru dan staf pengelola dalam menjalankan program literasi. Pihak sekolah harus memastikan bahwa dengan adanya program ini dapat terintegrasi dengan baik ke dalam rencana sekolah sehingga mendapatkan dukungan penuh dari berbagai pihak.
- 4) Kendala teknis dan logistik, kendala yang termasuk ke dalam teknis yaitu masalah perangkat atau aksesibilitas terhadap sumber daya digital sebagaimana bahwa di sekolah tersebut belum adanya jaringan internet maka untuk itu untuk pelaksanaan *one day one book* belum tepat digunakan jika menggunakan jaringan internet atau membaca e-book secara online.

### 3.2. Diskusi

Pada pelaksanaan pembelajaran perlu adanya kerja sama yang baik antara berbagai pihak agar pelaksanaan penguatan gerakan literasi sekolah melalui program pembiasaan *one day one book* tersebut berjalan dengan lancar. Penting bagi guru berinteraksi dengan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran agar siswa lebih mudah dalam memahami pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang bernilai edukatif dan turut mewarnai interaksi antara guru dengan siswa merupakan langkah yang dilakukan guna mencapai tujuan yang telah dirumuskan (Syaiful & Aswan, 2006).

Menurut Lickon (2015) terdapat tiga komponen penting dalam pembentukan kepribadian siswa. Pertama, *moral knowing* yang menekankan pada pentingnya membaca kepada siswa mengingat banyak sekali manfaat dari kegiatan membaca baik itu menambah pengetahuan, informasi dan meningkatkan kemampuan membaca siswa. Kedua, *moral feeling* yang menekankan pada kesadaran pada siswa akan pentingnya membaca buku sehingga setelah terbiasa siswa akan terdorong dengan sendirinya untuk membiasakan membaca buku. Ketiga, *moral action* yang menekankan pada praktik di lapangan secara langsung di mana siswa akan mengimplementasikan kegiatan membaca karena telah melekat dalam kepribadian siswa yang sudah membentuk karakter.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru diketahui bahwa penguatan gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan karakter gemar membaca melalui program pembiasaan *one day one book* menjadi hal yang penting mulai dari awal pembelajaran di sekolah yang menekankan akan pentingnya membaca kepada siswa karena dengan membaca siswa akan mendapatkan banyak pengetahuan serta dapat meningkatkan kemampuan membacanya. Kepala sekolah dan guru mengungkapkan bahwa untuk mencapai hasil yang efektif dan optimal dalam pelaksanaan pembelajaran membutuhkan suatu strategi yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang diterapkan pada penguatan gerakan literasi sekolah melalui pembiasaan *one day one book* yaitu dengan cara siswa memilih buku bacaan yang sesuai dengan minatnya. Hal ini dilakukan untuk mendorong siswa lebih semangat dalam menyelesaikan membaca bukunya. Waktu pelaksanaan kegiatan membaca ini dilaksanakan pagi hari namun disesuaikan kembali dengan kondisi sekolah serta siswa. Siswa tidak dituntut untuk membaca buku selesai dalam waktu 15 menit tapi siswa menyelesaikan satu buku dengan waktu yang disesuaikan dengan kemampuannya sehingga waktu pelaksanaannya fleksibel. Setelah siswa membaca buku, diharapkan membuat resensi dari buku yang dibacanya untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap buku bacaan yang mereka baca. Guru mengungkapkan alasannya memilih strategi pembelajaran ini karena melalui strategi ini siswa menjadi pusat pembelajaran sehingga pada pelaksanaan program ini dikembalikan lagi kepada kemampuan siswa.

Siswa dibiarkan memilih buku bacaan yang diminatinya untuk mendorong rasa ketertarikannya terhadap buku bacaan yang dipilihnya sehingga termotivasi untuk menyelesaikan buku bacaan tersebut.

Hal tersebut juga dilakukan agar minat siswa terhadap kegiatan membaca itu muncul dengan sendirinya. Pada pelaksanaan penguatan gerakan literasi sekolah melalui program pembiasaan *one day one book* dilaksanakan dengan metode praktik langsung di mana siswa melakukan kegiatan membaca yang diimplementasikan dalam kesehariannya. Program pembiasaan *one day one book* merupakan suatu upaya yang dilakukan guna meningkatkan kemampuan membaca siswa yang makin menurun. Pembiasaan yang aktif dan berkesinambungan menjadi acuan keberhasilan dalam menumbuhkan karakter gemar membaca. Pelaksanaan membaca ini dilakukan secara konsisten oleh SD Negeri Parakankawung sebagai upaya menumbuhkan minat baca siswa. Kegiatan lain yang sama menggunakan metode praktik secara langsung yaitu di mana setelah membaca siswa diminta untuk membuat review buku yang telah dibacanya.

Pihak SD Negeri Parakankawung mengupayakan agar program penguatan gerakan literasi sekolah melalui program pembiasaan *one day one book* ini menjadi pembiasaan yang dilakukan secara konsisten setiap harinya di sekolah. Pada program pembiasaan *one day one book* ini semua warga sekolah terlibat langsung dalam pelaksanaan program ini. Guru mengungkapkan bahwa di SD Negeri Parakankawung setiap guru dituntut untuk mengintegrasikan kegiatan literasi dengan pembelajaran. Dengan demikian, pengetahuan siswa akan semakin luas sehingga berakibat pada peningkatan prestasi akademik siswa. Dari hasil observasi yang penulis lakukan pada kegiatan inti guru mencoba menarik perhatian peserta didik dengan memberikan sapaan serta motivasi. Di awal pembelajaran sebelum kegiatan literasi dimulai maka seluruh siswa melakukan pendekatan keibadahan dengan shalat dhuha. Guru sangat antusias dan bersemangat dalam kegiatan literasi, sehingga siswa juga ikut antusias dalam memilih buku bacaan serta membaca buku yang dipilihnya. Ketika kegiatan membaca semua siswa fokus terhadap buku bacaannya masing-masing. Secara keseluruhan, penguatan gerakan literasi sekolah melalui program pembiasaan *one day one book* telah sesuai dengan pedoman gerakan literasi sekolah di mana pada kegiatan ini menekankan pada pengembangan kognitif, afektif dan psikomotor siswa.

Kendala lain yang penulis temukan di lapangan yaitu kurangnya dukungan dari orang tua dalam menumbuhkan karakter gemar membaca yang diterapkan oleh pihak sekolah yang dapat terlihat dari perilaku orang tua di rumah yang kurang memfasilitasi siswa untuk membaca dan kurang memperhatikan terhadap pendidikan siswa. Kendala tersebut terjadi dikarenakan latar belakang pendidikan keluarga dan keturunan sehingga masih ada beberapa orang tua yang acuh terhadap pentingnya membaca. Komitmen pihak sekolah dalam menjalankan program pembiasaan *one day one book* belum sepenuhnya kuat dikarenakan bahwa di sekolah tersebut kurangnya sumber daya manusia di mana belum adanya pustakawan sekolah sehingga dalam pelaksanaannya masih dilakukan oleh guru serta belum terbentuknya tim literasi sekolah.

#### 4. Kesimpulan

Pelaksanaan program pembiasaan *one day one book* dapat menumbuhkan karakter gemar membaca pada siswa di SD Negeri Parakankawung. Program ini efektif dalam merangsang minat membaca, memperluas wawasan pengetahuan, dan mengembangkan imajinasi kreatif. Kegiatan yang konsisten dilaksanakan setiap hari melatih siswa menjadi terbiasa untuk membaca. Keterlibatan guru dalam pembiasaan *one day one book* dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang isi buku sehingga dapat menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari. Pembiasaan yang konsisten dan berkesinambungan dapat menumbuhkan minat baca siswa sehingga melekat dan menjadi kepribadian dalam dirinya. Namun, untuk memastikan kesuksesan program ini perlu adanya dukungan baik dari pihak sekolah, guru, orang tua serta sarana prasarana yang mendukung penciptaan lingkungan yang literat.

#### 5. Referensi

- Faradina, N. (2017). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di Sd Islam Terpadu Muhammadiyah an-Najah Jatinom Klaten. *Jurnal Hanata Widya*, 6(8), 60–69. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/fipmp/article/view/9280>
- Hasanah, U., & Silitonga, M. (2020). *Implementasi gerakan literasi sekolah di sekolah dasar*.
- Kesuma, Dharma; Cipi, Triatna; Johar, P. (2012). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*.

- Lickona, T. (1992). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam. <https://books.google.co.id/books?id=Cx0nJf7KZAcC>
- Mustari, M., Ph, D., Rahman, M. T., & Ph, D. (2014). Manajemen Pendidikan. In *RajaGrafiKa Persada*.
- Nastiti, F., & Abdu, A. (2020). Kajian: Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61–66. <https://doi.org/10.17977/um039v5i12020p061>
- Nopilda, L., & Kristiawan, M. (2018). Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Paradigma Pendidikan Abad Ke- 21. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 3(2). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v3i2.1862>
- Oktarina, A. (2018). Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di SD N Golo Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 30 Tahun Ke-7 2018*, 30(7), 2.941-2.951. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/13513/13060>
- Priasti, S. N., & Suyatno, S. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 395. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3211>
- Rahadian, G., Rohanda, R., & Anwar, R. K. (2014). Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Gemar Membaca. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 2(1), 47. <https://doi.org/10.24198/jkip.v2i1.11628>
- Syaiful, B. D., & Aswan, Z. (2006). Strategi belajar mengajar. *Jakarta: Rineka Cipta*.